

PARSIMONI ISI PESAN SASTRA SIWA TATTWA PURANA PADA AKUN YOUTUBE @HINDUSTORYINDONESIA

Ade Bangun Sanjaya

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

adesan0102@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of the @hindustoryindonesia YouTube channel in simplifying and disseminating Hindu literary messages, focusing on Tattwa Siwa Purana teachings. Using a mixed-methods approach, it analyzes YouTube analytics (views, likes, comments) and video content. Over a month, the channel attracted 82,597 viewers, averaging 5,162 views per video. Videos of 5-7 minutes had higher engagement, while longer ones saw a decline. The most-watched video gained 8,160 views. However, audience interaction through comments remained low, indicating passive consumption. This suggests an opportunity for the channel to enhance engagement by incorporating interactive elements like questions or calls to action. The study highlights social media's role in preserving and spreading Hindu teachings and offers insights for optimizing content to increase reach and interaction.

Keywords: Hindu literature, Tattwa Siwa Purana, YouTube, diffusion of innovation, social media.

ABSTRAK

Studi ini meneliti efektivitas akun YouTube @hindustoryindonesia dalam menyederhanakan dan menyebarkan ajaran Hindu, khususnya Tattwa Siwa Purana. Dengan pendekatan *mixed-methods*, penelitian ini menganalisis data analitik YouTube (jumlah penayangan, suka, komentar) dan isi video. Dalam satu bulan, kanal ini menarik 82.597 penonton dengan rata-rata 5.162 penayangan per video. Video berdurasi 5-7 menit memiliki keterlibatan lebih tinggi, sedangkan yang lebih panjang mengalami penurunan. Video terpopuler mencapai 8.160 penayangan. Namun, interaksi melalui komentar masih rendah, menunjukkan pola konsumsi yang cenderung pasif. Hal ini menjadi peluang bagi kanal untuk

meningkatkan keterlibatan dengan menambahkan elemen interaktif seperti pertanyaan atau ajakan bertindak. Studi ini menegaskan peran media sosial dalam melestarikan dan menyebarkan ajaran Hindu serta memberikan wawasan tentang optimalisasi konten guna meningkatkan jangkauan dan interaksi.

Kata kunci: Sastra Hindu, Tattwa Siwa Purana, YouTube, difusi inovasi, media sosial.

I. PENDAHULUAN

Revolusi digital telah terjadi. Cara orang melihat kehidupan telah berhasil diubah oleh revolusi digital. Revolusi digital yang juga dikenal sebagai digitalisasi telah memungkinkan berbagai produk teknologi saling berinteraksi satu sama lain (Adha, 2022; N. Dewi & Nasution, 2023). Digitalisasi teknologi berbasis mesin online telah menjadi elemen penting dalam membangun konektivitas antar manusia. Revolusi digital atau digitalisasi ini memberikan solusi untuk berbagai masalah di berbagai sektor, berkat jangkauannya yang luas hingga mencakup seluruh dunia. (Dito & Pujiastuti, 2021; Masyhuri et al., 2024). Revolusi digital telah menghubungkan masyarakat dan negara-negara di seluruh dunia melalui internet, menghilangkan hambatan dalam berkomunikasi dengan negara lain. Jika sebelumnya komunikasi dan transaksi dilakukan secara konvensional, memakan waktu lama, dan kurang efisien, kini internet memungkinkan masyarakat terhubung secara cepat dan praktis untuk memenuhi berbagai kebutuhan. (Hermawanto & Anggrani, 2020; Kulsum & Muhid, 2022). Revolusi digital telah banyak membantu berbagai aspek seperti Pendidikan, bisnis, pertanian dan lain sebagainya dalam aspek komunikasi karna dengan adanya revolusi digital dapat memudahkan orang-orang untuk mencari sebuah informasi dengan cepat.

Internet telah menjadi salah satu kebutuhan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia (Azhari et al., 2024) Perkembangan teknologi, ditambah dengan hadirnya perangkat lunak dan media sosial, telah mendorong peningkatan penggunaan internet yang semakin pesat setiap harinya. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses internet yang terjangkau bagi berbagai kalangan, baik generasi muda maupun orang dewasa, serta bagi masyarakat dari berbagai lapisan ekonomi, mulai dari kelas atas hingga menengah ke bawah (Adittyanto et al., 2021). Penggunaan internet di era digital telah menyebabkan banyak perubahan multinasional, semakin banyak hal yang dapat dilakukan dengan mudah karna adanya internet (Mahliza et al., 2020; Nahdi & Dhika, 2021; Parasetya, 2024), kemunculan internet di era digital dapat mempermudah tersebarnya informasi di berbagai bidang (Marwah, 2022; Parasetya, 2024). Melalui akses internet, wawasan dapat diperluas, komunikasi jarak jauh menjadi lebih mudah, dan informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Internet juga memfasilitasi akses ke berbagai informasi dan ilmu pengetahuan, serta

memungkinkan berbagi hasil riset antar individu, terutama bagi mereka yang berada di lokasi yang berjauhan (Marwah, 2022).

Salah satu produk teknologi yang saat ini berkembang pesat dan sering di gunakan adalah media sosial (Liedfray et al., 2022) Media sosial telah menjadi salah satu sarana komunikasi paling berpengaruh di era digital. Seiring berjalannya waktu media sosial tidak hanya di gunakan untuk berkomunikasi dan berintraksi dengan orang atau masyarakat, namun media sosial dapat di manfaatkan juga sebagai sarana untuk membagikan informasi, promosi dan bahkan untuk menyebarkan ilmu agama (Efendi et al., 2023; Liedfray et al., 2022; Madiistriyatno, 2023). Pengguna media sosial berasal dari rentang usia yang beragam, mulai dari usia sekolah hingga usia pensiun, dengan berbagai tujuan dan kepentingan yang berbeda.

Youtube adalah salah satu media sosial yang sering di gunakan sebagai alat berbagi video yang sudah di gemari berbagai orang di dunia (Suradika et al., 2020) , yang memungkinkan penggunaanya untuk berbagi dan mengakses berbagai jenis konten dalam bentuk video yang sudah termasuk ke dalam salah satu media teknologi informasi dan komunikasi yang paling populer dan mampu menjangkau masyarakat luas dengan menggabungkan teknologi audio dan visual sehingga menghasilkan tayangan yang dinamis dan menarik. (Yuanta, 2020).

Dalam konteks keagamaan, YouTube memberikan ruang bagi berbagai agama untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilainya kepada khalayak yang lebih luas. Youtube merupakan media sosial yang layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran agama (Baihaqi et al., 2020). Media sosial YouTube berperan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas kegiatan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu.(Pitriani, 2020). Agama Hindu adalah agama universal yang ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan, baik dalam lingkup mikrokosmos maupun makrokosmos. Hal ini tercermin dalam konsep ketuhanannya, yaitu *saguna* artinya Tuhan yang memiliki sifat), dan *nirguna* artinya Tuhan yang tidak bersifat (N. M. E. K. Dewi, 2020). Oleh karena itu Sosial budaya Hindu yang kaya akan keragaman, keindahan, keunikan, dan daya tariknya dapat semakin diperkenalkan dan dilestarikan melalui media sosial YouTube, dengan memanfaatkan media ini untuk promosi dan edukasi, kecintaan umat Hindu terhadap nilai nilai agama hindu akan dapat ditingkatkan, sehingga nilai-nilai sosial budaya Hindu tetap kokoh dan terjaga (Januartha et al., 2023).

Tattwa Siwa Purana merupakan bagian dari sastra Hindu yang mengandung berbagai nilai agama yang sangat penting untuk dipelajari, baik oleh anak-anak maupun kalangan dewasa (Wayan, 2021). Sastra Hindu memiliki banyak ajaran yang memberikan pedoman hidup, namun sayangnya, banyak orang yang tidak memahami isi dan pesan yang terkandung di dalamnya karena penggunaan

bahasa yang sulit dipahami oleh kebanyakan orang. Hal ini membuat tidak semua orang dapat menginterpretasikan pesan-pesan tersebut dengan benar.

Namun, dengan hadirnya akun YouTube bernama @hindustoryindonesia, masyarakat kini memiliki akses untuk menonton berbagai video yang mengulas sastra Hindu, khususnya Tattwa Siwa Purana, dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dimengerti. Alasan penulis memilih untuk meneliti topik ini adalah untuk mengeksplorasi seberapa efektif penyederhanaan pesan-pesan dalam sastra Hindu yang dilakukan oleh akun YouTube @hindustoryindonesia dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan memudahkan pemahaman masyarakat mengenai ajaran-ajaran Hindu.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode mixed methods yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis penyebaran pesan ajaran Tattwa Siwa Purana melalui akun YouTube @hindustoryindonesia. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana pesan agama dan budaya dapat diakses serta dipahami oleh audiens melalui media sosial.

Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data dari fitur analitik YouTube. Fokus utama dalam pendekatan ini adalah mengamati jumlah penonton (view count), jumlah like, dan komentar yang terdapat pada setiap video yang diunggah oleh akun @hindustoryindonesia. Data ini digunakan untuk mengukur sejauh mana video tersebut mampu menjangkau audiens dan seberapa besar tingkat keterlibatan mereka. Jumlah like memberikan indikasi mengenai respons positif audiens terhadap konten, sementara jumlah komentar menunjukkan tingkat partisipasi audiens dalam diskusi atau refleksi terkait isi video.

Selain itu, jumlah penonton dianalisis sebagai indikator utama jangkauan video. Video dengan jumlah penonton yang tinggi menunjukkan adanya ketertarikan besar dari masyarakat terhadap topik yang dibahas. Dengan cara ini, peneliti dapat memahami pola keterlibatan audiens dan mengidentifikasi video mana yang memiliki dampak signifikan dalam menyebarkan pesan ajaran Hindu.

Di sisi lain, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai isi pesan yang terkandung dalam video. Analisis dilakukan terhadap narasi, visual, dan simbol yang digunakan untuk menyampaikan ajaran Tattwa Siwa Purana. Fokus utama dari analisis ini adalah untuk melihat bagaimana pesan-pesan yang kompleks disederhanakan sehingga dapat dipahami oleh audiens yang mungkin memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap interaksi yang terjadi di kolom komentar. Kolom komentar menjadi ruang penting dalam penelitian ini

karena sering kali audiens memberikan tanggapan, pertanyaan, atau bahkan pandangan mereka terkait isi video. Dengan mengamati dan menganalisis komentar tersebut, peneliti dapat melihat bagaimana pesan yang disampaikan dalam video diterima dan diinterpretasikan oleh audiens.

Penelitian ini tidak menggunakan survei atau kuesioner kepada audiens secara langsung. Oleh karena itu, data kuantitatif yang digunakan murni berasal dari statistik yang tersedia di platform YouTube, sementara data kualitatif diperoleh melalui analisis isi video dan interaksi yang terjadi di kolom komentar.

Pendekatan mixed methods dipilih karena dianggap mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas YouTube sebagai media untuk menyebarkan ajaran agama. Melalui data kuantitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai jangkauan dan penerimaan video, sementara pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mendalam terkait cara penyampaian pesan dan bagaimana audiens merespons konten tersebut.

Dengan menggabungkan kedua pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran media sosial, khususnya YouTube, sebagai sarana pelestarian dan penyebaran ajaran Hindu. Inovasi dalam bentuk video yang mudah diakses dan dipahami diharapkan mampu membawa dampak positif bagi kelestarian nilai-nilai budaya dan agama di era digital ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siwa Tattwa Purana

Siwa Tattwa Purana merupakan salah satu bagian penting dari sastra Hindu yang berisi ajaran filsafat dan spiritual tentang Dewa Siwa. Secara etimologis, istilah ini terdiri dari tiga kata, yaitu Purana, Tattwa, dan Siwa. Purana berarti cerita-cerita kuno yang memuat kisah penciptaan, kosmologi, dan ajaran moral. Tattwa merujuk pada hakikat atau esensi dari suatu kebenaran yang mendalam, sedangkan Siwa adalah nama salah satu dewa utama dalam agama Hindu yang melambangkan kesadaran tertinggi dan penguasa jagat raya (Gunawijaya & Titra, 2021). Dengan demikian, Siwa Tattwa Purana dapat diartikan sebagai kumpulan cerita kuno yang menjelaskan hakikat dan ajaran Dewa Siwa.

Dalam ajaran Hindu, Siwa dikenal sebagai Sang Hyang Jagatpati atau penguasa alam semesta. Siwa tidak hanya dipuja sebagai dewa pencipta dan pelebur, tetapi juga sebagai lambang kesadaran dan kekuatan spiritual tertinggi (Wayan, 2021). Ajaran-ajaran dalam Siwa Tattwa Purana sering kali disampaikan dalam bentuk fragmen-fragmen yang tidak runtut, namun memuat penjelasan mendalam mengenai siklus kehidupan manusia, mulai dari kelahiran hingga kematian. Selain itu, teks ini juga memuat berbagai ritual, upacara, dan doa yang berkaitan dengan proses kehidupan dan kematian (N. M. E. K. Dewi, 2021).

Dalam tradisi Hindu di Indonesia, Dewa Siwa sering kali diidentifikasi dengan Sang Hyang Widhi Wasa, yang merupakan nama Tuhan dalam ajaran Hindu Nusantara. Dalam bahasa Bali, Sang Hyang Widhi juga disebut Sang Hang Tuduh atau Sang Hang Titah, yang berarti Yang Maha Kuasa dan Maha Menentukan (Heriyanti, 2020). Nama Bhatar Siwa muncul secara konsisten dalam berbagai sastra lontar dan teks keagamaan Hindu di Indonesia, menegaskan peran penting Siwa sebagai pusat pemujaan dan sumber kebijaksanaan spiritual.

Ajaran dalam Siwa Tattwa Purana memiliki hubungan erat dengan berbagai aliran filsafat Hindu seperti Upanishad, Samkhya, Yoga, Vedanta, dan Tantra. Ajaran ini juga memiliki keterkaitan dengan Saivasiddhanta, aliran teologi Hindu yang berkembang di India Selatan. Meskipun memiliki kemiripan, ajaran Saivasiddhanta di Indonesia memiliki karakteristik tersendiri karena dipengaruhi oleh tradisi lokal dan berbagai ajaran Hindu yang berasal dari Weda (Kariarta, 2020). Oleh karena itu, Siwa Tattwa Purana menjadi salah satu refleksi dari sinkretisme antara ajaran Hindu India dan tradisi spiritual Nusantara.

Siwa Tattwa Purana juga menjelaskan konsep kesadaran tertinggi yang diwakili oleh Siwa sebagai lambang pencerahan dan pelepasan dari keterikatan duniawi. Dalam ajaran ini, tujuan tertinggi manusia adalah mencapai moksa atau kebebasan dari siklus kelahiran dan kematian, yang hanya dapat dicapai melalui pengabdian dan penyatuan diri dengan Siwa. Oleh karena itu, Siwa Tattwa Purana tidak hanya berfungsi sebagai teks keagamaan, tetapi juga sebagai panduan spiritual yang mengajarkan cara mencapai pencerahan dan kesadaran sejati.

Ajaran-ajaran dalam Siwa Tattwa Purana memiliki relevansi yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat Hindu di Indonesia. Teks ini memberikan landasan filosofis dalam menjalankan upacara keagamaan dan ritual sehari-hari, yang pada akhirnya memperkuat hubungan spiritual antara manusia dan Tuhan. Dalam praktiknya, ajaran ini diimplementasikan melalui berbagai bentuk persembahan, meditasi, dan ritual yang bertujuan untuk memperkuat kesadaran spiritual dan menjaga keseimbangan dalam kehidupan.

Dalam konteks penelitian ini, Siwa Tattwa Purana menjadi inti dari pesan yang disederhanakan dan disebarkan melalui platform digital seperti YouTube. Ajaran yang kompleks dan sarat makna ini dikemas dalam bentuk video pendek yang menggunakan bahasa yang sederhana dan visualisasi yang menarik. Melalui upaya ini, diharapkan ajaran Siwa Tattwa Purana dapat menjangkau generasi muda dan masyarakat luas, sehingga nilai-nilai luhur dalam ajaran Hindu tetap lestari dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada analisis efektivitas akun YouTube @hindustoryindonesia dalam menyederhanakan pesan sastra Hindu, khususnya ajaran Tattwa Siwa Purana, melalui video yang diunggah selama periode 1 Oktober hingga 13 November 2024. Dalam era digital saat ini, YouTube menjadi

salah satu platform media sosial yang paling efektif untuk menyebarkan informasi dan ajaran keagamaan karena kemampuannya menjangkau audiens yang luas dengan format yang mudah diakses dan dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada pengukuran tingkat keterlibatan audiens sebagai indikator keberhasilan penyederhanaan pesan melalui berbagai metrik seperti jumlah penonton (views), jumlah like, komentar, serta durasi video yang diunggah.

@hindustoryindonesia

Akun YouTube @hindustoryindonesia adalah salah akun yang secara konsisten mengangkat dan menyebarkan ajaran Hindu, khususnya melalui kajian sastra Tattwa Siwa Purana. Dalam upaya pelestarian dan penyebaran ajaran ini, akun tersebut memanfaatkan platform YouTube untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang akrab dengan teknologi dan media sosial. Konten yang dihadirkan oleh @hindustoryindonesia tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mengedepankan pendekatan visual dan narasi yang menarik, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami dan diterima oleh berbagai kalangan.

Salah satu ciri khas dari akun ini adalah konsistensinya dalam mengunggah video secara rutin, yang berisi penjabaran ajaran Siwa Tattwa Purana dalam format yang lebih sederhana dan terstruktur. Ajaran yang pada dasarnya memiliki tingkat kompleksitas tinggi ini, dipecah menjadi bagian-bagian kecil yang kemudian dikemas dalam bentuk video singkat dengan durasi antara 4 hingga 10 menit. Penyajian seperti ini memungkinkan audiens untuk menyerap informasi secara bertahap tanpa merasa terbebani oleh materi yang terlalu panjang dan rumit. Dengan cara ini, akun @hindustoryindonesia berhasil menjadikan Tattwa Siwa Purana sebagai sesuatu yang relevan dan mudah diakses di tengah kesibukan kehidupan modern.

Pendekatan yang digunakan akun ini sejalan dengan prinsip parsimoni, yaitu upaya untuk menyederhanakan pesan tanpa menghilangkan esensi dari ajaran yang ingin disampaikan. Parsimoni dalam konteks ini berarti merangkum ajaran yang kompleks dan filosofis menjadi bentuk yang lebih ringan, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens awam. Dalam setiap video, narasi tentang hakikat Dewa Siwa, proses penciptaan alam semesta, dan siklus kehidupan manusia dijelaskan dengan cara yang praktis dan langsung pada inti pembahasan. Visualisasi dan ilustrasi yang digunakan turut mendukung penyederhanaan pesan, sehingga konsep abstrak dapat dipahami dengan lebih jelas.

Pentingnya prinsip parsimoni dalam penyebaran ajaran Tattwa Siwa Purana melalui media digital tidak dapat diabaikan. Dalam tradisi lisan dan tulisan Hindu, ajaran-ajaran filsafat sering kali disampaikan dalam bentuk simbol, cerita, dan istilah yang membutuhkan interpretasi mendalam. Namun, di era digital

seperti sekarang, di mana audiens cenderung memiliki waktu yang terbatas untuk menyimak konten panjang, penyederhanaan menjadi solusi yang efektif agar pesan tetap dapat diterima dengan baik. Akun @hindustoryindonesia memahami tantangan ini dan dengan cermat merancang setiap kontennya agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan pola konsumsi informasi masyarakat masa kini.

Efektivitas penyederhanaan pesan ini tercermin dari data yang menunjukkan bahwa video yang diunggah oleh akun tersebut mendapatkan jumlah penonton yang cukup signifikan. Dalam periode 1 Oktober hingga 13 November 2024, akun ini berhasil mengumpulkan total 82.597 views dari 16 video yang diunggah. Jumlah ini menunjukkan antusiasme audiens terhadap konten yang disajikan. Video yang memiliki durasi di bawah 10 menit cenderung mendapatkan jumlah penonton yang lebih tinggi dibandingkan dengan video yang berdurasi lebih panjang. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan parsimoni dalam penyajian pesan mampu meningkatkan daya tarik dan jangkauan video.

Lebih dari sekadar menyebarkan informasi, @hindustoryindonesia juga berhasil membangun hubungan dengan audiens melalui interaksi di kolom komentar. Meskipun jumlah komentar yang dikumpulkan hanya 43 komentar dari seluruh video, interaksi ini mencerminkan adanya ketertarikan dan keterlibatan audiens dalam memahami lebih dalam tentang ajaran Hindu. Rendahnya tingkat komentar dapat diatasi dengan menambahkan ajakan interaksi di akhir video atau mengajukan pertanyaan yang memicu refleksi audiens. Dengan mendorong diskusi di kolom komentar, akun ini dapat memperkuat komunitas digital yang memiliki ketertarikan yang sama terhadap ajaran Hindu dan filsafat Tattwa Siwa Purana.

Secara keseluruhan, akun @hindustoryindonesia menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam penyebaran ajaran agama dan filsafat. Melalui strategi penyederhanaan dan penggunaan visual yang menarik, akun ini mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan menjaga keberlanjutan warisan budaya dan spiritual Hindu di era digital. Keberhasilan akun ini menjadi bukti bahwa ajaran yang kompleks dapat disampaikan dengan cara yang lebih sederhana, tanpa kehilangan makna dan esensi dari ajaran tersebut.

Analisis Data Kuantitatif

Berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan, akun YouTube @hindustoryindonesia mengunggah 16 video dalam kurun waktu lebih dari satu bulan. Total akumulasi penonton dari seluruh video mencapai 82.597 views, yang menunjukkan adanya perhatian dan minat audiens terhadap konten yang disajikan. Secara rata-rata, setiap video memiliki rata-rata ditonton sebanyak 5.162 kali, yang merupakan angka cukup tinggi untuk kategori konten edukasi dan keagamaan di platform digital.

Tabel 1. data analisis konten Siwa Ttwa Purana

No	Tanggal Posting	Link Video	Jumlah			
			View	Like	Comment	Durasi Video (jika ada video, jika lebih dari satu maka tulis keduanya)
1	04 Oktober 2024	https://youtu.be/WaBleVGju4k?si=jLI_Lzb1rpV8JiV83	7841	59	2	517 detik
2	7 Oktober 2024	https://youtu.be/miISjVC0?si=Wpg29AbXwI1yBFik	7841	59	4	471 detik
3	10 Oktober 2024	https://youtu.be/PH8L7AEAeAs?si=0RK8SJ10mcw2pfCF	7841	59	4	556 detik
4	12 Oktober 2024	https://youtu.be/jeQ8am6XOAc?si=axi24z44ddh57nY6	7841	59	4	306 detik
5	16 Oktober 2024	https://youtu.be/e8QnnOfIg0M?si=amapTH6ICK-3xtMX	7841	59	4	510 detik
6	19 Oktober 2024	https://youtu.be/L1det46bjQ?si=XU9cioacPOhqqD-5	7841	59	4	393 detik
7	22 Oktober 2024	https://youtu.be/cIY1oINmauQ?si=4mPMYCnQA_cFMTGY	4211	59	4	364 detik
8	24 OKTOBER 2024	https://youtu.be/RsTBoarvt9g?si=rll2fZi50BbemZNn	4211	59	4	421 detik
9	27 Oktober 2024	https://youtu.be/9MZsxlExcyQ?si=3vugLgm_Y4yPFuBF	4211	59	4	419 detik

10	29 Oktober 2024	https://youtu.be/O1kvdLT0nI4?si=niKLfSPjFcThR2ut	2353	27	1	350 detik
11	02- Nov-24	https://youtu.be/VgEw-fpHfsc?si=rqOwtWNyb95ejsrp	2585	27	-	375 detik
12	04- Nov-24	https://youtu.be/059vtJTlQSg?si=9nlAoKwPNmj1envU	8160	101	4	421 detik
13	07- Nov-24	https://youtu.be/D1rrQAzUHMs?si=kJY4Yry2adw-bgp3	2641	33	-	381 detik
14	09- Nov-24	https://youtu.be/FPcpJrY3rIw?si=xupbhOrkU2_zTsk7	5383	52	1	286 detik
15	11- Nov-24	https://youtu.be/r3JyXE0e8JM?si=iL2jDRm25_ZlEedX	966	26	-	404 detik
16	12- Nov-24	https://youtu.be/_P2vXkirKqc?si=GdosCE6_PiMfEraO	830	20	3	633 detik
Total Jumlah			8259 7	817	43	6807 detik

Jumlah penonton tertinggi terdapat pada video yang diunggah tanggal 4 November 2024 dengan 8.160 *views*, diikuti oleh beberapa video lain yang memiliki angka penonton stabil di sekitar 7.841 *views*. Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam jumlah *views* di beberapa video, misalnya video tanggal 29 Oktober 2024 yang hanya memperoleh 2.353 *views*, lebih rendah dibandingkan video lain yang diunggah pada periode yang berdekatan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal seperti judul, deskripsi video, dan topik yang diangkat turut memengaruhi minat penonton.

Selain itu, video yang diunggah pada tanggal 11 November 2024 memiliki jumlah penonton paling rendah, yaitu 966 *views*. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa video ini memiliki durasi yang lebih panjang, yaitu 404 detik (sekitar 6 menit 44 detik), yang mungkin memengaruhi keterlibatan audiens.

Analisis Tingkat Interaksi (Like dan Komentar)

Interaksi audiens dalam bentuk like dan komentar menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur tingkat keterlibatan atau interaksi terhadap konten yang diunggah oleh akun YouTube @hindustoryindonesia. Berdasarkan

data yang dikumpulkan, total 817 like diperoleh dari seluruh video yang diunggah selama periode penelitian, dengan rata-rata 51 like per video. Video yang diunggah pada 4 November 2024 mencatat jumlah like tertinggi, yaitu 101 like, menunjukkan bahwa video tersebut mampu menarik perhatian lebih besar dibandingkan video lainnya. Sementara itu, sebagian besar video lainnya memiliki jumlah like yang berkisar antara 20 hingga 59 like, yang masih menunjukkan apresiasi dari audiens, meskipun dalam skala yang lebih rendah.

Jumlah like yang diperoleh dapat diartikan sebagai bentuk apresiasi penonton terhadap kualitas konten dan cara penyajian video. Like sering kali menjadi indikator pertama yang mencerminkan kepuasan audiens terhadap konten yang telah ditonton. Video dengan narasi yang jelas, visual yang menarik, dan topik yang relevan cenderung mendapatkan like lebih banyak karena dianggap memberikan manfaat atau hiburan yang sesuai dengan harapan audiens. Dalam konteks ini, video dengan durasi 421 detik yang diunggah pada 4 November 2024 tidak hanya memperoleh jumlah penonton tertinggi, tetapi juga memiliki tingkat apresiasi tertinggi melalui jumlah like yang diperoleh.

Namun, meskipun jumlah like cukup tinggi, jumlah komentar yang terkumpul jauh lebih rendah, dengan total hanya 43 komentar dari 16 video yang diunggah, atau rata-rata 2,7 komentar per video. Video yang memiliki komentar terbanyak adalah yang diunggah pada 4 Oktober 2024, yang hanya memperoleh 4 komentar. Rendahnya jumlah komentar dibandingkan dengan jumlah views menunjukkan adanya kesenjangan antara jumlah audiens dan tingkat partisipasi aktif mereka dalam diskusi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun video yang diunggah berhasil menarik banyak penonton, audiens cenderung hanya menjadi penonton pasif tanpa terlibat dalam dialog lebih lanjut mengenai konten yang disajikan.

Minimnya interaksi dalam bentuk komentar dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kecenderungan audiens untuk mengonsumsi konten secara pasif tanpa merasa perlu memberikan tanggapan. Faktor lain bisa berasal dari ketidakjelasan ajakan untuk berinteraksi dalam video, sehingga penonton merasa bahwa mereka tidak perlu meninggalkan komentar setelah menonton. Selain itu, karakteristik topik yang dibahas, yang cenderung bersifat filosofis dan mendalam, mungkin membuat sebagian audiens merasa kurang percaya diri untuk mengutarakan pendapat atau bertanya lebih lanjut di kolom komentar.

Keterlibatan audiens yang minim dalam diskusi dapat menjadi tantangan bagi akun @hindustoryindonesia, mengingat tujuan utama penyebaran ajaran Tattwa Siwa Purana melalui media digital adalah untuk membuka ruang refleksi dan diskusi yang lebih luas. Dalam ajaran Hindu, dialog dan diskusi merupakan bagian penting dalam proses pemahaman ajaran agama. Oleh karena itu, membangun komunitas yang lebih aktif melalui kolom komentar dapat menjadi langkah strategis untuk memperdalam dampak konten yang disajikan.

Secara keseluruhan, meskipun tingkat interaksi audiens dalam bentuk komentar masih rendah, hal ini tidak mengurangi pencapaian akun @hindustoryindonesia dalam menyebarkan ajaran Hindu melalui media digital. Tingginya jumlah penonton dan like menunjukkan bahwa akun ini memiliki daya tarik yang besar di kalangan masyarakat. Dengan menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan interaksi, akun ini memiliki potensi besar untuk membangun komunitas digital yang lebih aktif dan terlibat dalam diskusi ajaran Hindu, sehingga penyebaran pesan ajaran Tattwa Siwa Purana dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Durasi Video dan Pengaruhnya terhadap Viewer

Durasi video merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi jumlah penonton dan tingkat keterlibatan audiens di platform YouTube. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, video yang diunggah oleh akun @hindustoryindonesia memiliki durasi yang bervariasi, mulai dari 286 detik (4 menit 46 detik) hingga 633 detik (10 menit 33 detik). Jika diakumulasikan, total durasi seluruh video yang diunggah dalam periode penelitian mencapai 6.807 detik atau sekitar 113 menit. Dengan rata-rata durasi 425 detik atau 7 menit 5 detik per video, akun ini tampaknya telah menemukan formula yang sesuai dengan preferensi audiens di platform digital, di mana durasi yang tidak terlalu panjang cenderung lebih efektif dalam menarik dan mempertahankan atensi penonton.

Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya hubungan antara durasi video dengan jumlah penonton (views) yang diperoleh. Video berdurasi panjang, seperti yang diunggah pada 12 November 2024 dengan durasi 633 detik, memperoleh jumlah penonton yang relatif lebih rendah dibandingkan video dengan durasi yang lebih singkat. Di sisi lain, video dengan durasi 350 hingga 500 detik cenderung memiliki performa yang lebih baik dalam hal jumlah views. Contohnya adalah video yang diunggah pada 4 November 2024 dengan durasi 421 detik, yang berhasil menarik perhatian hingga 8.160 penonton. Hal ini menegaskan bahwa durasi optimal berkisar antara 5 hingga 7 menit, di mana audiens merasa kontennya cukup informatif tanpa terlalu membebani waktu mereka.

Fenomena ini mencerminkan tren umum di dunia digital, di mana audiens cenderung lebih tertarik pada konten yang bersifat singkat, padat, dan langsung pada inti pembahasan. Di tengah maraknya konten yang bersaing untuk mendapatkan perhatian penonton, video dengan durasi yang ringkas memiliki peluang lebih besar untuk dikonsumsi hingga selesai. Penonton cenderung meninggalkan video yang terlalu panjang, terutama jika mereka merasa bahwa konten tersebut berbelit-belit atau memerlukan waktu yang cukup lama untuk sampai pada inti pesan. Oleh karena itu, menjaga durasi video agar tetap efisien

namun sarat makna menjadi salah satu strategi kunci dalam mempertahankan perhatian audiens.

Selain itu, durasi video yang tepat juga berkontribusi pada algoritma YouTube, yang cenderung merekomendasikan video yang memiliki tingkat retensi penonton yang tinggi. Video yang ditonton hingga selesai atau hampir selesai akan mendapatkan peringkat lebih tinggi dalam pencarian dan rekomendasi, sehingga meningkatkan peluang untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan demikian, video berdurasi sedang yang dapat mempertahankan penonton lebih lama tidak hanya meningkatkan jumlah views, tetapi juga memperkuat posisi akun dalam ekosistem YouTube secara keseluruhan.

Namun, perlu dicatat bahwa meskipun video dengan durasi pendek lebih efektif dalam menarik penonton, terdapat risiko bahwa pesan yang disampaikan menjadi terlalu singkat dan dangkal. Dalam konteks ajaran Tattwa Siwa Purana yang memiliki kedalaman filosofi dan kompleksitas makna, menyederhanakan isi pesan tanpa mengurangi substansi menjadi tantangan tersendiri. Oleh karena itu, akun @hindustoryindonesia perlu memastikan bahwa durasi video yang singkat tetap mampu mengakomodasi inti ajaran yang ingin disampaikan, tanpa mengorbankan esensi dari ajaran tersebut. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan membagi konten panjang menjadi beberapa bagian atau episode yang saling berkesinambungan.

Sebagai contoh, konsep mendalam seperti proses penciptaan menurut Siwa Tattwa Purana dapat dijelaskan dalam beberapa video terpisah, masing-masing membahas satu aspek spesifik secara detail. Pendekatan ini memungkinkan audiens untuk memahami topik secara bertahap, sekaligus menjaga durasi setiap video tetap dalam rentang yang nyaman untuk ditonton. Dengan begitu, akun ini tidak hanya menyajikan informasi yang mudah dipahami, tetapi juga menciptakan rasa penasaran dan ketertarikan bagi audiens untuk menonton video-video berikutnya.

Selain mempertahankan durasi video yang optimal, variasi format juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan audiens. Video dengan durasi lebih panjang, misalnya, dapat dikemas dalam bentuk diskusi panel atau wawancara dengan narasumber yang ahli di bidang ajaran Hindu. Sementara itu, video berdurasi lebih pendek dapat difokuskan pada penyampaian inti ajaran dalam bentuk animasi atau narasi visual yang menarik. Variasi ini tidak hanya memperkaya jenis konten yang ditawarkan, tetapi juga memberikan pilihan bagi audiens untuk menyesuaikan konsumsi konten sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan waktu mereka.

Secara keseluruhan, durasi video yang diunggah oleh @hindustoryindonesia memiliki peran krusial dalam menentukan efektivitas penyebaran ajaran Hindu melalui platform digital. Meskipun video yang lebih singkat cenderung menarik

lebih banyak penonton, keseimbangan antara kualitas dan kuantitas informasi harus tetap dijaga. Dengan mempertahankan durasi yang ideal dan menyajikan konten yang relevan dan menarik, akun ini memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memperluas jangkauan dalam menyebarkan nilai-nilai luhur dari ajaran Tattwa Siwa Purana.

Evaluasi dan Implikasi

Dari hasil analisis ini, terlihat bahwa akun @hindustoryindonesia telah berhasil mencapai audiens dalam jumlah yang cukup besar. Namun, terdapat beberapa aspek yang perlu dievaluasi untuk meningkatkan efektivitas penyebaran pesan:

- **Ajakan Interaksi:** Meskipun jumlah penonton tinggi, rendahnya tingkat komentar menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif audiens. Akun ini bisa menambahkan ajakan interaksi yang lebih kuat, misalnya dengan mengajukan pertanyaan di akhir video.
- **Optimalisasi Durasi:** Video dengan durasi sedang (sekitar 5-7 menit) menunjukkan hasil terbaik dalam hal jumlah penonton. Hal ini menunjukkan bahwa durasi optimal untuk video yang bertujuan menyederhanakan pesan adalah di bawah 10 menit.
- **Visual dan Deskripsi Menarik:** Video dengan views lebih rendah mungkin disebabkan oleh kurangnya daya tarik visual atau deskripsi yang kurang menarik. Upaya meningkatkan kualitas thumbnail, judul yang lebih deskriptif, serta deskripsi video yang jelas dan informatif dapat meningkatkan performa video.

IV. PENUTUP

Meskipun akun YouTube @hindustoryindonesia berhasil menarik lebih dari 82 ribu penonton dalam kurun waktu satu bulan, angka ini belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas maksimal dalam menyebarkan pesan ajaran Tattwa Siwa Purana. Tingginya jumlah views tidak diiringi dengan tingkat interaksi yang signifikan, terlihat dari hanya 43 komentar yang terkumpul dari total 16 video yang diunggah. Partisipasi audiens yang minim ini menunjukkan bahwa mayoritas penonton cenderung menjadi konsumen pasif yang menikmati konten tanpa terlibat dalam diskusi lebih lanjut. Hal ini berpotensi mengurangi dampak jangka panjang dari upaya penyebaran ajaran, karena pemahaman mendalam sering kali lahir dari interaksi dan refleksi bersama.

Namun demikian, keberhasilan akun ini dalam meraih puluhan ribu penonton dalam waktu yang relatif singkat menunjukkan bahwa pendekatan parsimoni dalam penyajian pesan telah berjalan dengan baik. Menyederhanakan ajaran filsafat dan spiritual seperti Tattwa Siwa Purana bukanlah tugas yang mudah, terutama mengingat kompleksitas bahasa dan konsep yang terkandung dalam

ajaran tersebut. Dengan durasi video yang disesuaikan (rata-rata 5-7 menit), akun ini mampu menarik perhatian audiens yang memiliki waktu terbatas, sehingga tetap relevan di tengah persaingan konten di media sosial.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa meskipun efektivitasnya belum sepenuhnya maksimal, apa yang telah dilakukan oleh akun @hindustoryindonesia patut diapresiasi sebagai langkah positif dalam pelestarian dan penyebaran ajaran Hindu melalui media digital. Pencapaian ini membuktikan bahwa media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan budaya, selama dikemas dengan cara yang tepat dan menarik.

Untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi, fokus perlu dialihkan tidak hanya pada kuantitas penonton, tetapi juga pada kualitas keterlibatan audiens. Strategi interaktif seperti ajakan untuk meninggalkan komentar, diskusi langsung (live streaming), dan sesi tanya jawab (Q&A) dapat membuka ruang dialog yang lebih luas. Dengan cara ini, audiens tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk menggali lebih dalam, bertanya, dan berbagi pandangan terkait ajaran yang disampaikan.

Selain meningkatkan interaksi, akun ini juga dapat memanfaatkan fitur lain seperti playlist tematik yang mengelompokkan video berdasarkan topik tertentu. Hal ini akan memudahkan audiens dalam memahami materi secara bertahap dan berkesinambungan. Kolaborasi dengan figur publik atau tokoh agama Hindu yang memiliki pengaruh di kalangan generasi muda juga bisa menjadi strategi tambahan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan audiens.

Pada akhirnya, keberhasilan penyebaran ajaran Tattwa Siwa Purana melalui YouTube adalah sebuah proses yang memerlukan waktu dan inovasi berkelanjutan. Meskipun saat ini interaksi audiens masih terbatas, langkah awal yang telah dicapai oleh @hindustoryindonesia menunjukkan potensi besar dalam menjadikan media sosial sebagai alat edukasi keagamaan. Dengan mengombinasikan kuantitas penonton yang besar dan kualitas keterlibatan yang lebih dalam, akun ini berpotensi menjadi salah satu pionir dalam pelestarian dan penyebaran ajaran Hindu di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, S. (2022). Faktor Revolusi Perilaku Konsumen Era Digital : Sebuah Tinjauan Literatur. *Jipis*, 31(2), 134–148.
<https://doi.org/10.33592/jipis.v31i2.3286>
- Adittyanto, Putra, F. A., Alim, F. N., Suseno, M. T., Yudha, S., & Thohir, I. A. (2021). Dampak perkembangan teknologi internet dalam pembelajaran jarak jauh bagi siswa pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 93–103.
<http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/65>

- Azhari, D., Alifahsyahri, L., Sinaga, R. T., Bintang, S. D., Priscilla, V., Sipayung, B., Maulani, W. R., & Wahyu, A. (2024). Dampak Positif Edukasi Masyarakat di Era Digital. *Sanskara Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(2), 76–79. <https://doi.org/10.58812/sish.v1.i02>
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 07(01), 74–88. <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Dewi, N. M. E. K. (2020). Konsep Teologis dalam Teks Jnana Siddhanta. *Jurnal Teologi Hindu*, 1(2), 81–90.
- Dewi, N. M. E. K. (2021). Siva Nataraja Perspektif Teo-Estetik. *Jñānasiddhānta Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 2(2), 17–26. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/jnanasidanta/article/view/1135/886>
- Dewi, N., & Nasution, D. A. D. (2023). Pentingnya Penerapan E-Commerce Bagi UMKM Sebagai Salah Satu Bentuk Pemasaran Digital Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pijar*, 1(3), 566–577. <https://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb/article/view/570%0Ahttps://e-journal.naureendigiton.com/index.php/pmb/article/download/570/179>
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i2p59-65>
- Efendi, E., Raefaldhi, M., & Al Farisi, M. S. (2023). Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Berdakwah. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3218>
- Gunawijaya, & Titra, I. W. (2021). Cetik. In *Cetik Pegulatan Profan & Sakral*.
- Heriyanti, K. (2020). Pura Sebagai Bentuk Penerapan Konsep Ketuhanan Saguna Brahma. *Jurnal Prodi Teologi Hindu STAHN Mpu Kuturan Singaraja*, 7.
- Hermawanto, A., & Anggrani, M. (2020). Globalisasi, Revolusi Digital Dan Lokalitas : Dinamika Internasional Dan Domestik Di Era Borderless World. In *LPPM UPN VY Press*.
- Hidayat, A. R. (2023). Analisis Adopsi Penggunaan Sistem Pembayaran Fintech pada Generasi Milenial Menggunakan Teori Difusi Inovasi Pendahuluan. 13(1), 117–132. <https://doi.org/10.32502/jimn.v13i2.6974>
- Januartha, D. A. M., Asli, L., & Despitasari, N. W. P. (2023). Peran Media

- Sosial Youtube dan Facebook Terhadap Peningkatan Minat Sosial Budaya Hindu di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Praba Vidya*, 3, 8–17.
- Kariarta, W. (2020). Filsafat Ketuhanan Menurut Baruch de Spinoza. *Jurnal Genta Hredaya*, 4(2), 126.
- Khaidarni, U., Fauzi, A. H., Nisa, H., Gumelar, R. G., & Muldi, A. (2023). Analisis Difusi Inovasi Terhadap Aplikasi Mypertamina Ulfah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 644–652.
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.
<https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/38118/34843/81259>
- Madiistriyatno, H. (2023). *Jurnal MENTARI : Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi Media Sosial dalam Manajemen Operasi dan Rantai Pasokan : Eksplorasi Masa Depan*. 2(1), 31–42.
- Mahliza, I., Husein, A., & Gunawan, T. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Online. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(3), 250–264.
<https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i3.98>
- Marwah, M. (2022). Analisis Dampak Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Muhammadiyah Wuring. *Holistic Science*, 2(1), 5–8. <https://doi.org/10.56495/hs.v2i1.107>
- Masyhuri, A. A., Pamulang, U., & Selatan, T. (2024). *Revolusi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia : Dampak Perkembangan Teknologi*. 2, 41–48.
- Nahdi, F., & Dhika, H. (2021). Analisis Dampak Internet of Things (IoT) Pada Perkembangan Teknologi di Masa Yang Akan Datang. *INTEGER: Journal of Information Technology*, 6(1), 33–40.
<https://doi.org/10.31284/j.integer.2021.v6i1.1423>
- Parasetya, M. T. (2024). *Dampak Ekonomi Corporate Internet Reporting*. 4, 9677–9683.
- Pitriani, N. R. V. (2020). Youtube sebagai media pembelajaran pendidikan agama hindu berbasis ajaran tri kaya parisuda pada era revolusi industri 4.0. *Haridracarya: Jurnal Pendidikan Agama Hindu*, 1(1), 37–45.
<http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainable procurement>

practice.pdf%0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainabilit

- Suradika, A., Gunadi, A. A., & Jaya, S. A. (2020). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Kelas III Sekolah Dasar Islam An – Nizomiyah. *Prosiding SEMNASLIT LPPM UMJ*, 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/8781>
- Wayan, I. T. G. (2021). Konsep Teologi Hindu Dalam Geguritan Gunatama. *Jnanasiddhanta*, 51–60.
- Yuanta, F. (2020). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 91. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>